

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012:144), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:32) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut yaitu:

1) Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus/prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel

bebas (X), yaitu PDRB (X_1), rata-rata lama sekolah (X_2), angka harapan hidup (X_3), dan tingkat pengangguran terbuka (X_4).

2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu tingkat kemiskinan.

Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan memperjelas dengan lebih baik suatu variabel, penting bagi penelitian untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendefinisikan secara operasional variabel-variabel yang digunakan dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB	Nilai PDRB di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.	X_1	Juta Rupiah	Rasio
2	Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata lama sekolah di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.	X_2	Tahun	Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Hidup di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.	X_3	Tahun	Rasio
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.	X_4	Persen	Rasio
5	Tingkat Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.	Y	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari:

1. Data PDRB provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Data Rata-rata Lama Sekolah provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Data Angka Harapan Hidup provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Data Tingkat Pengangguran Terbuka provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
5. Data Tingkat Kemiskinan provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
6. Buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain dari internet yang berhubungan dengan topik pada penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk variabel X dan Y adalah dari Badan Pusat Statistik yang diakses melalui laman www.bps.go.id.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Suharsimi Arikunto, 2005: 88). Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Data sekunder merupakan data primer sesudah diolah dan data yang bersumber dari laporan yang telah dibuat oleh pihak lain. Data sekunder yang dimaksud adalah data eksternal. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang diakses melalui laman www.bps.go.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat menjadi sebuah kesimpulan (Sari sasi gendro, 2022). Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menetapkan Jawa Tengah sebagai *cross section* dengan rentang waktu dari tahun 2013-2022 sebagai populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan di antara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu PDRB (X_1), rata-rata lama sekolah (X_2), angka harapan hidup (X_3), tingkat pengangguran terbuka (X_4), dan variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan (Y) di provinsi Jawa Tengah. Adapun model pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Untuk keterangannya yaitu sebagai berikut:

Y	: Tingkat Kemiskinan
α	: Konstanta
X_1	: PDRB
X_2	: Rata-rata Lama Sekolah
X_3	: Angka Harapan Hidup
X_4	: Tingkat Pengangguran Terbuka
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

ε : *Error term* (faktor lain dari penelitian ini)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2011), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mendeskripsikan semua variabel yang diteliti. Penggambaran tersebut merupakan analisis dari tabel output Eviews 12 yang terdiri dari analisis jumlah sampel, mean, nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi, varian, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011).

3.2.5.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui analisis regresi linier berganda. Secara umum, analisis regresi adalah pengetahuan mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual atau variabel pengganggu pada model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Berra*. Uji *Jarque-Berra* adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymtotic*). Uji *Jarque-Berra* ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Berra*. Kriteria pengujian uji *Jarque-Berra* dapat dilihat dari nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas *Jarque-Berra* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque-Berra* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Centered VIF*. Jika nilai *Centered VIF* $<$ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Centered VIF* $>$ 10 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada

model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011) dapat dideteksi dengan uji *Breusch-Pagan* dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Faktor yang menyebabkan autokorelasi adalah adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

3.2.5.3.1 Uji t

Menurut Ghazali (2011), uji statistik t bertujuan untuk menilai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima (H_0

diterima apabila $p \text{ value} > 0,05$, H_0 ditolak apabila $p \text{ value} < 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$

Artinya secara parsial PDRB, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

- $H_a: \beta_4 > 0$

Artinya secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut.

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Artinya, secara parsial PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Artinya, secara parsial PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

3.2.5.3.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

Artinya, secara bersama-sama PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

Artinya, secara bersama-sama PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut.

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Artinya, secara bersama-sama PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2022.

- H_1 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya, secara bersama-sama PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2022.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2011).